



ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG

Titin Ifayanti*, Silfina Indriani, Arfianingsih Dwi Putri

STIKES Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman Kel No.52B, Ulak Karang Selatan, Padang Utara, Padang, Sumatera Barat 25134, Indonesia

*titin.titinifayanti@yahoo.com

ABSTRAK

Memiliki efektifitas tinggi, digunakan dalam jangka waktu yang lama dan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk merupakan keunggulan dari metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Kontrasepsi jangka panjang diharapkan dapat menurunkan Angka Kesuburan Total. Namun saat ini penggunaan kontrasepsi jangka pendek lebih dominan dibandingkan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan penggunaan MKJP. Jenis penelitian kuantitatif desain *studi cross-sectional* dan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yang menghasilkan 89 akseptor. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat (distribusi frekuensi), bivariat (*Chi square*) dan multivariat (regresi logistik). Berdasarkan hasil multivariat, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang adalah dukungan pasangan, nilai $\exp B$ sebesar 0,129 (p value 0,001; 95 % CI 0,039 – 0,422) dan keterpaparan KIE, nilai $\exp B$ sebesar 0,197 (p value 0,009; 95 % CI 0,058 – 0,672). Variabel dukungan pasangan dan keterpaparan KIE berpengaruh paling tinggi dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Kecenderungan akseptor yang mendapat dukungan pasangan dan terpapar dengan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) KB akan lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata kunci: keluarga berencana; kontrasepsi; MKJP

FACTOR ANALYSIS OF DETERMINANTS OF LONG-TERM CONTRACEPTIVE METHOD USE

ABSTRACT

having high effectiveness, being used for a long time and being able to suppress the rate of population growth are the advantages of the long-term contraceptive method (MKJP). Long-term contraception is expected to reduce the Total Fertility Rate. However, currently the use of short-term contraception is more dominant than long-term. This study aims to determine the determinant factors associated with the use of MKJP. The type of research is quantitative cross-sectional study design and uses a proportional stratified random sampling technique which produces 89 acceptors. Questionnaires are used to collect research data. Data analysis performed was univariate (frequency distribution), bivariate (Chi square) and multivariate (logistic regression) analysis. Based on the multivariate results, the variables that significantly influence the choice of long-term contraception are partner support, $\exp B$ value of 0.129 (p value 0.001; 95% CI 0.039 – 0.422) and IEC exposure, $\exp B$ value of 0.197 (p value 0.009; 95 % CI 0.058 – 0.672). The variables of partner support and IEC exposure have the highest effect on the choice of long-term contraception. There is a greater tendency for acceptors who have partner support and are exposed to family planning communication, information, education (IEC) to choose long-term contraceptive methods.

Keywords: contraception; family planning; MKJP

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah yang masih terjadi di Indonesia. Secara kuantitas penduduk Indonesia cukup besar, namun secara kualitas menurut *Human Development Index* (HDI), kondisi Indonesia masih memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia berada di urutan ke-108 (Fasya & Amalia, 2015). Tingkat pertumbuhan yang tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan kualitas penduduk akan mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu, program keluarga berencana (KB) juga diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI) sebesar 2-3 kali lipat (BKKBN, 2018, 2022). Sebagian besar kematian ibu dan anak dapat dicegah dengan intervensi KB yang efektif menggunakan kontrasepsi modern, khususnya kontrasepsi jangka panjang (Bereku et al., 2022) (Kemenkes RI, 2018)

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik (59,9%), pil (15,8%) sedangkan untuk AKDR (8,0 %) implant (10,0%), tubektomi (4,2%) dan vasektomi (0,2%). keadaan ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2022). Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin menambah anak lagi (Kumar et al., 2018; WHO, 2017) . Jenis metoda yang termasuk ke dalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan IUD (Intra Uterine Device) (BKKBN & BPS, 2019; Kemenkes RI, 2017). Masih rendahnya kesertaan KB MKJP merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam penggarapan Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) tahun 2020-2024. Kesadaran penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Indonesia juga masih minim dalam meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2022).

Menurut Bertand di dalam (Pasundani & Bantas, 2020), faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah faktor sosiodemografi (pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, tipe rumah, status gizi, usia, suku, agama), dan faktor yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan meliputi pengetahuan tentang sumber kontrasepsi, jarak ke pusat pelayanan dan keterlibatan dengan media massa. Selain itu kunjungan petugas kesehatan mempengaruhi perempuan dalam memilih alat kontrasepsi (Seran et al., 2020). Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 tercatat jumlah akseptor KB aktif di kecamatan Pauh 3.905 (54,03 %) dengan rincian metode kontrasepsi jangka panjang sebagai berikut, peserta KB menggunakan IUD sebanyak 356 (9,12%) akseptor, peserta KB menggunakan implan sebanyak 252 (6,45%) akseptor, peserta KB menggunakan tubektomi bagi wanita sebanyak 412 (10,22%) akseptor, peserta KB menggunakan vasektomi bagi pria sebanyak 10 (0,26%) akseptor. Selain itu, rincian non metode kontrasepsi jangka panjang sebagai berikut, peserta KB menggunakan pil sebanyak 746 (19,16%) akseptor, peserta KB menggunakan suntik sebanyak 1774 (41,43%) akseptor, peserta KB menggunakan kondom sebanyak 353 (9,07%) akseptor. Berdasarkan data tersebut, proporsi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang lebih rendah dibandingkan proporsi penggunaan non metode kontrasepsi jangka Panjang. Penelitian ini ingin mengetahui determinan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dikecamatan Pauh Kota Padang tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai September tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Pauh Kota Padang. Sampel adalah wanita usia subur yang aktif secara seksual dan menggunakan kontrasepsi yang dipilih dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*, dengan besar sampel sebanyak 89 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner penelitian yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kusioner dukungan pasangan berisi 15 item pertanyaan menggunakan jawaban dengan skala likert, diperoleh *cronbach's alfa* = 0.632. Untuk kusioner peran petugas kesehatan berisi 10 item pertanyaan menggunakan skala guttman dengan *cronbach's alfa* = 0,716. Sebagai variabel dependen adalah penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, sedangkan variabel independen dikelompokkan berdasarkan faktor sosio demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi) dan peran petugas kesehatan, dukungan pasangan serta keterpaparan media informasi. Secara deskriptif, data disajikan melalui tabel distribusi frekuensi berupa angka mutlak dan persentase, untuk analisa bivariat menggunakan *uji Chi-Square*, Regresi linear logistik digunakan untuk uji multivariat.

HASIL

Tabel 1.

Analisa Univariat Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (n=89)

Variabel	f	%
Kontrasepsi		
Non MKJP	53	59,6
MKJP	36	40,4
Umur		
20 - 35 tahun	49	55,1
> 35 tahun	40	44,9
Pendidikan		
Rendah	28	28,1
Tinggi	64	71,9
Status Pekerjaan		
Bekerja	49	55,1
Tidak bekerja	40	44,9
Status Ekonomi		
Rendah	23	25,8
Tinggi	66	74,2
Peran Petugas Kesehatan		
Kurang baik	33	37,1
Baik	56	62,9
Jumlah Anak		
1-3 orang	54	60,7
> 3 orang	35	39,3
Dukungan pasangan		
Tidak mendukung	38	42,7
Mendukung	51	57,3
Keterpaparan KIE		
Tidak terpapar	33	37,1
Terpapar	56	62,9

Tabel 1, penelitian ini dengan 89 responden pengguna KB aktif, 53 (59,6%) responden menggunakan kontrasepsi non MKJP dan 36 (40,4%) responden menggunakan kontrasepsi

MKJP. Sebagian besar (55,1%) responden berusia 20- 35 tahun, mayoritas (71,9%) responden dengan pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi), mayoritas (55,1%) responden dengan status bekerja, mayoritas (74,2%) responden memiliki status ekonomi tinggi dan mayoritas (60,7%) responden memiliki anak 1-3 orang. Sebagian besar (62,9%) responden mendapatkan peran petugas kesehatan dengan baik, dengan mayoritas (57,3%) dukungan pasangan yang mendukung serta sebagian besar (62,9%) responden terpapar dengan KIE dari petugas KB).

Tabel 2.
 Analisa Bivariat Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Variabel	Penggunaan MKJP				N	P value	OR (95 %CI)
	Non MKJP		MKJP				
	f	%	f	%			
Umur						0,012*	3,056
20 – 35 tahun	35	71,4	14	28,6	49		(1,269 – 7,
> 35 tahun	18	45,0	22	55,0	40		357)
Pendidikan						0,014*	3,758
Rendah	20	80,0	5	20,0	25		(1,256 –
Tinggi	33	51,6	31	48,4	64		11,241)
Status Pekerjaan						0,938	0,967
Bekerja	29	59,2	20	40,8	49		(0,413- 2,265)
Tidak bekerja	24	60,0	16	40,0	40		
Status Ekonomi						0,103*	2,361
Rendah	17	73,9	6	26,1	23		(0,87 – 6,742)
Tinggi	36	54,5	30	45,5	66		
Peran Petugas Kesehatan						0,005*	3,989
Kurang baik	26	78,8	7	21,2	33		(1,489 –
Baik	27	48,2	29	51,8	56		10,689)
Jumlah Anak						0,010*	3,167
1-3 orang	38	70,4	16	29,6	54		(1,302 – 7,
> 3 orang	15	42,9	20	57,1	35		699)
Dukungan pasangan						0,000*	10,230
Tidak mendukung	33	86,8	5	13,2	38		(3,420 – 30,
Mendukung	20	39,2	31	60,8	51		603)
Keterpaparan KIE							6,944
Tidak terpapar	28	84,8	5	15,2	33	0,000*	(2,340 –
Terpapar	25	44,6	31	55,4	56		20,606)

* Analisa multivariat

Tabel 2, dapat diketahui penggunaan KB MKJP terbanyak pada usia lebih dari 35 tahun (55,0 %), berpendidikan tinggi (84,4%), dengan status bekerja (40,8%), mendapatkan petugas kesehatan yang baik (51,8%), jumlah anak lebih dari 3 orang (57,1%), dukungan pasangan yang mendukung (60,8%) dan terpapar dengan KIE (55,4%). Berdasarkan uji statistik *chi square* faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB MKJP yakni ; umur (*p value* = 0,012), pendidikan (*pvalue* = 0,014), peran petugas kesehatan (*pvalue* = 0,005), jumlah anak (*pvalue* = 0,010), dukungan pasangan (*pvalue* = 0,000) dan keterpaparan KIE (*pvalue* = 0,000). Sedangkan faktor status pekerjaan dan status ekonomi tidak berhubungan dengan penggunaan KB MKJP dengan nilai *p value* masing –masing 0,938 dan 0,103.

Tabel 3.
 Analisa Multivariat Model Akhir Regresi Logistik
 Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Variabel	B	Sig	Exp (B)	95% CI
Pendidikan	- 1, 223	0,063	0,294	0,081 – 1,070
Peran Petugas Kesehatan	- 1,006	0,099	0,366	0,111 – 1,208
Dukungan Pasangan	- 2,051	0,001	0,129	0,039 – 0,422
Keterpaparan KIE KB	- 1,622	0,009	0,197	0,058 – 0,672

Tabel 2 variabel yang memenuhi untuk uji multivariat ($p\ value < 0,25$) adalah variabel umur, pendidikan, status ekonomi, peran petugas kesehatan, jumlah anak, dukungan pasangan dan keterpaparan KIE. Tabel 3 menunjukkan model akhir regresi logistik, dan didapatkan 2 variabel yang memiliki nilai $p\ value < 0,05$ yaitu variabel dukungan pasangan dan keterpaparan KIE. Variabel dukungan pasangan memiliki nilai exp B sebesar 0,129 ($p\ value\ 0,001$; 95 % CI 0,039 – 0,422), artinya akseptor KB yang mendapat dukungan pasangan cenderung memilih KB MKJP 0,129 lebih besar dibandingkan akseptor yang tidak mendapatkan dukungannya. Variabel keterpaparan KIE KB memiliki nilai exp B sebesar 0,197 ($p\ value\ 0,009$; 95 % CI 0,058 – 0,672), artinya akseptor KB yang terpapar KIE cenderung memilih KB MKJP 0,197 lebih besar dibandingkan akseptor yang tidak terpapar KIE KB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor dukungan pasangan dan keterpaparan KIE KB boleh akseptor sangat berhubungan dengan penggunaan KB MKJP di Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil uji multivariat regresi logistik menunjukkan dukungan pasangan memiliki nilai exp B sebesar 0,129 ($p\ value = 0,001$) artinya akseptor KB yang mendapat dukungan pasangan cenderung memilih KB MKJP 0,129 lebih besar dibandingkan akseptor yang tidak mendapatkan dukungannya. Keterpaparan KIE KB akseptor memiliki nilai exp B sebesar 0,197 ($p\ value = 0,009$), artinya akseptor KB yang terpapar KIE KB cenderung memilih KB MKJP 0,197 lebih besar dibandingkan akseptor yang tidak terpapar KIE KB.

Hasil analisis yang dilakukan (Nur et al., 2019), lebih dari separoh (76%) akseptor mendapatkan dukungan pasangan dalam pemilihan KB MKJP. Ada hubungan dukungan pasangan dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai $p\ value$ sebesar 0,001 ($p\ value < 0,05$), Artinya dukungan dari suami sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang atau tidak dan metode apa yang akan digunakan (Ezeanolue et al., 2015; Irwanto, Meyzi Heriyanto, 2021).

Idealnya, pasangan suami istri akan berdiskusi atau mempertimbangkan untuk memilih metode kontrasepsi yang terbaik secara bersama-sama, saling bekerjasama dalam penggunaan kontrasepsi dan memperhatikan tanda-tanda bahaya penggunaan kontrasepsi. Jika informasi hanya untuk istri, sementara suami kurang bimbingan dan informasi, kadang suami melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberi tahu. Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan (Prata et al., 2017). Selain berperan dalam mendukung pengambilan keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Peran mereka seperti ikut berkonsultasi dengan petugas kesehatan saat istri akan menggunakan alat kontrasepsi (Choiriyah et al., 2020). Sebuah teori mengatakan bahwa seorang istri dalam mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi diperlukan persetujuan dari suaminya karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam keluarga (Muniroh et al., 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan (Nur Mahmudah, 2015) membuktikan bahwa KIE berhubungan dengan pemilihan KB MKJP oleh akseptor, ada hubungan antara Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB dengan pemilihan MKJP ($\text{sig}=0,018$). Jika seseorang telah mendapat informasi KB sebelumnya, pasti mereka tidak akan mengalami kesulitan di dalam pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu mereka juga dapat benar-benar mengerti jenis kontrasepsi apa yang nantinya sesuai untuk digunakan. Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) KB merupakan kegiatan penerangan dan sosialisasi program KB melalui berbagai media (Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN, 2014). Media memiliki peranan penting dalam mensosialisasikan keluarga berencana. Informasi mengenai keterpaparan media penting bagi perencana program untuk menentukan target populasi yang efektif dalam pelaksanaan KIE program KB, baik melalui media massa maupun media luar ruang (Yulia & Arif, 2021). Media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, leaflet/brosur, flipchart/lembar balik, poster, spanduk, billboard, pameran, mupen KB dan lainnya. Kontak dengan petugas lapangan KB (PLKB) dan petugas kesehatan lainnya sangat berperan dalam penyebaran informasi dan sosialisasi program Keluarga Berencana (BKKBN, 2022; BKKBN & BPS, 2019).

Sebanyak 82,3 % wanita usia kawin mengetahui informasi tentang KB dari media massa. Hasilnya menunjukkan responden wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak menerima informasi KB melalui televisi (81 persen). Spanduk adalah sumber informasi penting kedua (50 persen) untuk mensosialisasikan pesan keluarga berencana yang diikuti media luar ruang dari poster (47 persen). Banner dan website/internet merupakan sumber informasi yang didapat oleh responden, masing-masing 24 persen, diikuti oleh billboard (22 persen), brosur/pamflet/leaflet (16 persen), mupen KB (15 persen), dan mural/lukisan dinding/gravity (13 persen). Sedangkan sumber informasi dari koran hanya 11 persen dan informasi dari radio, majalah, lembar balik, dan pameran persentasenya masing-masing kurang dari 10 % (BKKBN, 2020).

SIMPULAN

Determinan pemilihan MKJP antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, jumlah anak, peran petugas kesehatan, dukungan pasangan dan keterpaparan KIE. Hal yang paling dominan mempengaruhi pemilihan MKJP adalah dukungan pasangan dan keterpaparan KIE. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan pasangan dan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di kecamatan Pauh kota Padang. Kedepannya peneliti berharap kepada petugas kesehatan maupun petugas lapangan KB (PLKB) lebih meningkatkan keikutsertaan suami akseptor dalam peran serta berKB dan memilih KIE KB MKJP yang menarik minat para akseptor dalam menggunakan KB MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Bereku, T., Habtu, Y., Abreham, B., Ayele, M., & Eliso, M. (2022). Magnitude and factors for method discontinuation and switching among long acting reversible contraceptive users in health facilities of Southern Ethiopia. *Reproductive Health*, 19(1), 47. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01357-2>
- BKKBN. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1-108.
- BKKBN. (2020). Laporan Kinerja 2019. *Lembaga Administrasi Negara*, 1689-1699.

- BKKBN. (2022). *Laporan Akuntabilitas Dan Kinerja Instansi Pemerintah 2021* (Vol. 2, Issue 1).
- BKKBN, & BPS. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Survei Program KKBPK (SKAP) Keluarga* (Vol. 53, Issue 9).
- Choiriyah, L., Armini, N. K. A., & Hadisuyatmana, S. (2020). Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.18481>
- Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN. (2014). *Materi KIE MKJP*. BKKBN.
- Ezeanolue, E. E., Iwelunmor, J., Asaolu, I., Obiefune, M. C., Ezeanolue, C. O., Osuji, A., Ogidi, A. G., Hunt, A. T., Patel, D., Yang, W., & Ehiri, J. E. (2015). Impact of male partner's awareness and support for contraceptives on female intent to use contraceptives in southeast Nigeria. *BMC Public Health*, 15(1), 879. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2216-1>
- Fasya, M., & Amalia, F. (2015). Mimpi menjadi Bangsa Literat. *Jurnal AKRAB*, 6(2), 32–36. <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/120>
- Irwanto, Meyzi Heriyanto, F. Y. (2021). Implementasi komunikasi, informasi dan edukasi keluarga berencana. *JSDMU : Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, 2(1), 14–21.
- Kemenkes RI. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2018). *Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Promkes Kemenkes.
- Kumar, A., Alwani, A. A., Unnikrishnan, B., Thapar, R., Mithra, P., Kumar, N., Kulkarni, V., & Holla, R. (2018). Determinants of Intrauterine Device Acceptance among Married Women in Coastal Karnataka, India. *JOURNAL OF CLINICAL AND DIAGNOSTIC RESEARCH*. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2018/34146.11637>
- Muniroh, I. D., Luthviatin, N., & Istiaji, E. (2014). No Title Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur Unmet Need di Kecamatan Puger Kabupaten Jember) Husband's Social Support on Their Wive to Use Contraceptio. *Pustaka Kesehatan*, 2(1), 66–71.
- Nur Mahmudah, L. T. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 76–85.
- Nur, R., Bonda, R., & Rahman, A. (2019). Determinant Use of Long-Term Contraceptive Methods in Sangurara Community Health Center Area Palu City. *Journal of Current Medical Research and Opinion*, 02(06), 174–179. <https://doi.org/10.15520/jcmro.v2i06.166>
- Pasundani, N. A., & Bantas, K. (2020). Determinant of The Use of Long-Term Contraceptive Method: An Analysis of 2017 Indonesian Demographic Health Survey. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(05), 739–745. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v11i5.9426>

Prata, N., Bell, S., Fraser, A., Carvalho, A., Neves, I., & Nieto-Andrade, B. (2017). Partner Support for Family Planning and Modern Contraceptive Use in Luanda, Angola. *African Journal of Reproductive Health*, 21(2), 35–48. <https://doi.org/10.29063/ajrh2017/v21i2.5>

Seran, A. A., Laksono, A. D., Prahastuti Sujoso, A. D., Masruroh, Ibrahim, I., Marasabessy, N. B., Roharia, Nikmatur; Pakaya, N., & Adriyani, R. (2020). Does Contraception Used Better In Urban Areas?: An Analysis Of The 2017 Idhs (Indonesia Demographic And Health Survey). *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1892–1897.

WHO. (2017). *Contraception*.

Yulia, W., & Arif, E. (2021). Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (Kie) Kb Mkjp Di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 2(1), 19–33. <http://jkpl.ppj.unp.ac.id/index.php/JKPL/article/view/103>.